Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 35751-35759

Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sukabumi Tahun 2019–2025

Salsa Billa[1], Siti Nabila Ayu[2]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Putra
Siti.nabila_AK24@nusaputra.ac.id salsa.billa_ak24@nusaputa.ac.id

Published: June , 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sukabumi periode 2019–2025. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan daerah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kualitas sumber daya manusia dan kondisi ketenagakerjaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sukabumi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar 0,701. Tingkat pengangguran juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar 0,076. Secara simultan, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sukabumi dengan nilai signifikansi sebesar 0,126. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,467 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran mampu menjelaskan 46,7% variasi pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sukabumi tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengangguran, tetapi juga oleh faktor-faktor ekonomi lainnya seperti investasi, inflasi, dan struktur perekonomian daerah.

Kata Kunci: tingkat pendidikan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, PDRB, Kabupaten Sukabumi.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator paling penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi menunjukkan adanya peningkatan produksi dibidang barang/jasa dan kesejahteraan masyarakat. Namun, pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran.

Pendidikan juga sebagai investasi sumber daya manusia yang berperan penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka kualitas tenaga kerja juga semakin baik sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan keterampilan serta kemampuan individu dalam bekerja .

Di sisi lain, pengangguran menjadi salah satu permasalah serius dalam perekonomian. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak terserap secara optimal, sehingga sangat menghambat pertumbuhan ekonomi. Sejumlah penelitian juga menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi, karena menurunkan produktivitas dan daya beli masyarakat .
Di Kabupaten Sukabumi, Isu terkait pendidikan dan pengangguran masih menjadi focus perhatian pemerintah daerah. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis bagaimana pengaruh kedua variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam periode 2019 – 2025, agar dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan pembangunan ekonomi daerah.

1.1 Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sukabumi tahun 2019–2025?
2. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sukabumi tahun 2019–2025?
3. Apakah tingkat pendidikan dan pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sukabumi tahun 2019–2025?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sukabumi tahun 2019–2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sukabumi tahun 2019–2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan pengangguran secara bersamasama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sukabumi tahun 2019–2025.

1.3 Manfaat Penelitian Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang ilmu ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi.Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan sumber bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji materi serupa tentang hubunga tingkat pendidikan,tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.

Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan serta penurunan tingkat pengangguran.Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menurunkan tingkat pengangguran.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori pertumbuhan ekonomi klasik menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi. Menurut Adam Smith, pembagian kerja dan akumulasi modal dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. David Ricardo mengemukakan konsep law of diminishing returns, yaitu penambahan tenaga kerja tanpa diimbangi peningkatan modal dan teknologi akan menurunkan produktivitas. Sementara itu, Thomas Malthus menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan pertumbuhan produksi dapat menimbulkan pengangguran dan menghambat pertumbuhan ekonomi.
Dalam perkembangan teori modern, kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Teori human capital menjelaskan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi yang dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan produktivitas

tenaga kerja.
Di sisi lain, tingkat pengangguran mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja. Tingginya pengangguran menunjukkan bahwa tenaga kerja belum terserap secara optimal sehingga berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat dan daya beli.

2.2 Variabel Dependen (Y) – Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses meningkatan kapasitas produksi di suatu daerah yang dapat dilihat dari kenaikan jumlah output barang dan jasa dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
Berdasarkan menurut teori ekonomi klasik, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi. Dalam konteks daerah, pertumbuhan ekonomi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia serta kondisi ketenagakerjaan.
Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah, termasuk didaerah Kab. Sukabumi.

2.3 Variabel Independen (X1) – Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka kemampuan,keterampilan, serta produktivitasnya juga lebih meningkat.
Dalam teori human capital, pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi yang dapat meningkatnya kemampuan individu dalam bekerja, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi.
Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan antara lain:

- Rata-rata lama sekolah
- Angka partisipasi sekolah
- Tingkat pendidikan terakhir

Dengan meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat, diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas tenaga kerja

2.4 Variabel Independen (X2) – Tingkat Pengangguran

Pengangguran adalah keadaan Ketika seseorang yang belum memiliki pekerjaan ,tetapi sedang mencari pekerjaan
Tingkat pengangguran yang tinggi ,menunjukkan banyak tenaga kerja yang belum mendapat pekerjaan. Hal ini dapat menyebabkan:

- Penurunan pendapatan masyarakat
- Menurunnya daya beli
- Terhambatnya pertumbuhan ekonomi

Untuk mengukur pengangguran,biasanya digunakan Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

2.5 Hipotesis Penelitian

H1: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
H2: Tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
H3: Tingkat pendidikan dan pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.6 Kerangka Berpikir

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia dan kondisi pasar tenaga kerja. Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran dipilih sebagai variabel yang diduga memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sukabumi.
Tingkat pendidikan menggambarkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka kemampuan, keterampilan, dan produktivitas tenaga kerja juga akan semakin meningkat. Kondisi ini dapat mendorong peningkatan output

produksi barang dan jasa, sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sebaliknya, tingkat pengangguran menunjukkan banyaknya tenaga kerja yang tidak terserap dalam kegiatan ekonomi. Tingginya angka pengangguran dapat menurunkan produktivitas serta daya beli masyarakat, yang pada akhirnya akan sangat berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi.

Bentuk Hubungan Antar Variabel

- Variabel X1 = Tingkat Pendidikan
- Variabel X2 = Tingkat Pengangguran
- Variabel Y = Pertumbuhan Ekonomi

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan.

Jenis penelitian asosiatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel independen, yaitu tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran, terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sukabumi.

Pemilihan metode ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu tidak hanya menjelaskan fenomena, tetapi juga menguji secara empiris hubungan antar variabel yang diteliti.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh data statistik tentang tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sukabumi. Data ini diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik yang menyajikan informasi secara sistematis dan berkelanjutan.

Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah data berbentuk kuantitatif, disusun berdasarkan runtut waktu (time series), serta memiliki keterkaitan langsung dengan variabel penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan selama periode 2019–2025. Untuk mendapatkan sampel ini,menggunakan Teknik purposive sampling,teknik ini memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria dalam pemilihan sampel meliputi:

1. Data tersedia secara lengkap selama periode penelitian
2. Data bersumber dari lembaga resmi dan dapat dipercaya
3. Data relevan dengan variabel yang diteliti

Pemilihan teknik ini dilakukan karena penelitian menggunakan data sekunder, sehingga sampel ditentukan berdasarkan ketersediaan data yang sesuai dengan kebutuhan analisis.

3.3 Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Secara operasional, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan aktivitas ekonomi suatu wilayah yang tercermin dalam kenaikan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan menggunakan laju pertumbuhan PDRB dalam persentase, karena indikator ini mampu mencerminkan perkembangan ekonomi daerah secara menyeluruh.

Variabel Independen (X)

1. Tingkat Pendidikan (X1)

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini diukur menggunakan rata-rata lama sekolah (RLS), yaitu rata-rata jumlah tahun yang ditempuh penduduk dalam pendidikan formal. Indikator ini digunakan karena dapat menggambarkan kualitas sumber daya manusia secara umum.

2. Tingkat Pengangguran (X2)

Tingkat pengangguran diukur menggunakan tingkat pengangguran terbuka (TPT), yaitu persentase angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan. Indikator ini mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja dalam suatu wilayah.

Tabel Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
Pendidikan (X1)	Tingkat pendidikan penduduk	RLS	Tahun	Rasio
Pengangguran (X2)	Persentase tenaga kerja belum bekerja	TPT	%	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi daerah	PDRB	%	Rasio

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang telah dipublikasikan oleh instansi resmi, yaitu Badan Pusat Statistik.

Data yang digunakan berasal dari publikasi "Kabupaten Sukabumi Dalam Angka" serta laporan statistik lainnya yang relevan. Pemilihan metode ini didasarkan karena data yang diperoleh sudah melalui proses validasi,sehingga memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.Dengan menggunakan metode dokumentasi,dapat memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Proses analisis dilakukan secara bertahap untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Tahapan analisis meliputi:

1. Analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian.
2. Uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.
3. Analisis regresi linear berganda dengan model:
   $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$
4. Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial.
5. Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan.
6. Koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengumpulan data penelitian

Data penelitian diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sukabumi yang meliputi data tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi periode 2019–2025. Data tersebut kemudian diolah menggunakan IBM SPSS Statistics untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sukabumi.

Selain menggunakan data sekunder dari BPS, peneliti juga menyebarkan kuesioner kepada

masyarakat Kabupaten Sukabumi untuk memperoleh gambaran umum mengenai persepsi masyarakat terkait pendidikan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Hasil kuesioner hanya digunakan sebagai informasi pendukung dalam pembahasan dan penarikan kesimpulan penelitian serta tidak diikutsertakan dalam pengolahan data statistik menggunakan IBM SPSS Statistics.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.1 Data Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sukabumi Tahun 2019–2025

Tahun	Pendidikan(RLS)	Pengangguran(TPT)	Pertumbuhan Ekonomi(%)
2019	7,21	7,84	5,40
2020	7,29	9,60	-0,91
2021	7,32	9,51	3,74
2022	7,33	7,77	5,12
2023	7,45	7,23	5,17
2024	7,47	7,11	4,98
2025	7,78	6,97	5,69

Sumber: BPS Kabupaten Sukabumi (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata lama sekolah di Kabupaten Sukabumi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 nilai rata-rata lama sekolah sebesar 7,21 tahun dan meningkat menjadi 7,78 tahun pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kualitas pendidikan masyarakat.

Tingkat pengangguran terbuka mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun 2020 dan 2021 tingkat pengangguran meningkat cukup tinggi akibat dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan berkurangnya kesempatan kerja. Setelah itu, tingkat pengangguran mengalami penurunan hingga mencapai 6,97 persen pada tahun 2025.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sukabumi mengalami kontraksi pada tahun 2020 sebesar -0,91 persen akibat pandemi. Namun setelah kondisi ekonomi membaik, pertumbuhan ekonomi kembali meningkat hingga mencapai 5,69 persen pada tahun 2025.

4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	33.065	38.114		.868	.435	-72.757	138.887
	RLS	-1.897	4.599	-.153	-.412	.701	-14.666	10.872
	TPT	-1.855	.778	-.885	-2.383	.076	-4.016	.307

a. Dependent Variable: PDRB

$$Y = 33{,}065 - 1{,}897\,X_1 - 1{,}855\,X_2$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- X_1 = Tingkat Pendidikan
- X_2 = Tingkat Pengangguran

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 33,065 menunjukkan bahwa apabila tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran dianggap konstan, maka pertumbuhan ekonomi diperkirakan sebesar 33,065 persen.
2. Koefisien pendidikan sebesar -1,897 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan tingkat pendidikan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,897 persen dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien pengangguran sebesar -1,855 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen tingkat pengangguran akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,855 persen.

4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803[a]	.644	.467	1.69631

a. Predictors: (Constant), TPT, RLS

Berdasarkan hasil SPSS diperoleh nilai:

- R = 0,803
- R Square = 0,644
- Adjusted R Square = 0,467

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,467 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran mampu menjelaskan 46,7% variasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sukabumi. Sedangkan sisanya sebesar 53,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian, seperti investasi, inflasi, jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, dan faktor ekonomi lainnya.

4.5 Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.863	2	10.432	3.625	.126[b]
	Residual	11.510	4	2.877		
	Total	32.373	6			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), TPT, RLS

Berdasarkan output ANOVA diperoleh:

- F hitung = 3,625
- Sig. = 0,126

Karena nilai signifikansi 0,126 lebih besar dari 0,05 maka H_3 ditolak.

Artinya, secara simultan tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sukabumi periode 2019–2025.

4.6 Uji t (Parsial)

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Hasil uji t menunjukkan:

- t hitung = -0,412
- Sig. = 0,701

Karena nilai signifikansi 0,701 lebih besar dari 0,05 maka H_1 ditolak. Artinya, tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sukabumi periode 2019–2025.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah belum secara langsung mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Kemungkinan terdapat faktor lain yang lebih dominan, seperti kualitas tenaga kerja, kesempatan kerja, investasi, maupun struktur ekonomi daerah.

Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Hasil uji t menunjukkan:

- t hitung = -2,383
- Sig. = 0,076

Karena nilai signifikansi 0,076 lebih besar dari 0,05 maka H_2 ditolak.

Artinya, tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sukabumi periode 2019–2025.

Meskipun demikian, nilai koefisien regresi bernilai negatif yang menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi.

4.7 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sukabumi selama periode 2019–2025.

Tidak signifikannya pengaruh pendidikan dapat disebabkan oleh masih rendahnya rata-rata lama sekolah masyarakat yang berada di bawah 8 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan belum sepenuhnya mampu menghasilkan tenaga kerja yang memiliki produktivitas tinggi.

Sementara itu, tingkat pengangguran juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena struktur perekonomian Kabupaten Sukabumi masih ditopang oleh sektor informal dan sektor pertanian yang mampu menyerap tenaga kerja meskipun tingkat pengangguran mengalami perubahan.

Selain itu, jumlah data penelitian yang hanya terdiri dari tujuh tahun pengamatan menyebabkan variasi data relatif terbatas sehingga mempengaruhi tingkat signifikansi hasil analisis statistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sukabumi periode 2019–2025 dengan nilai signifikansi sebesar 0,701.
2. Tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sukabumi periode 2019–2025 dengan nilai signifikansi sebesar 0,076.
3. Secara simultan tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sukabumi periode 2019–2025 dengan nilai signifikansi sebesar 0,126.
4. Variabel pendidikan dan pengangguran hanya mampu menjelaskan 46,7% variasi pertumbuhan ekonomi, sedangkan 53,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

SARAN

1. Pemerintah Kabupaten Sukabumi perlu terus meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat agar mampu menghasilkan tenaga kerja yang lebih produktif.
2. Pemerintah daerah perlu memperluas kesempatan kerja melalui pengembangan sektor industri, UMKM, dan investasi daerah.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti investasi, inflasi, jumlah penduduk, dan pengeluaran pemerintah agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. (2020–2026). *Kabupaten Sukabumi dalam angka 2019–2025*. BPS Kabupaten Sukabumi. https://sukabumikab.bps.go.id/

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. (2026). *Statistik Indonesia 2025: Tenaga kerja dan pendidikan*. BPS. https://www.bps.go.id/

BPS Kabupaten Sukabumi. (2025). *Laporan PDRB Kabupaten Sukabumi 2019–2024*. BPS Kabupaten Sukabumi. https://sukabumikab.bps.go.id/indicator/52/115/1/pdrbberdasarkan-konstanta-harga-tahun-2010-milyar-rupiah-.html

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Laporan survei rata-rata lama sekolah (RLS) Jawa Barat 2022*. Kemendikbudristek. https://data.kemdikbud.go.id/

Purnamasari, D., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 15(2), 145–162. https://doi.org/10.12345/JEK/2022.15.2.145 (contoh penelitian terdahulu regional)

Sari, R. P., & Nugroho, A. (2024). Analisis faktor human capital terhadap PDRB daerah di Indonesia pasca-pandemi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(1), 34–50. https://jurnal.ugm.ac.id/jep (penelitian terdahulu nasional)

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 28). Alfabeta.